

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU *POST PARTUM* TENTANG
PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN LAMA
PENYEMBUHAN LUKA DI RS JIH SOLO**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan



Oleh:

Leni Marlina

NIM AB202033

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FALKUTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA

SURAKARTA

2021/2022

Leni Marlina¹⁾, Deny Eka Widyastuti²⁾, Erinda Nur Pratiwi²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Partum* tentang Perawatan Luka Perineum dengan Lama Penyembuhan Luka di RS JIH Solo

Abstrak

Salah satu penyebab terjadinya infeksi nifas dapat berasal dari adanya luka pada perineum yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman dan bakteri. Infeksi mengganggu proses penyembuhan luka sehingga diperlukan perawatan luka perineum. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dari perawatan luka perineum. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu *Post Partum* tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di RS JIH Solo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan analisis data uji *McNemar*. Pengambilan sampel dengan cara *total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 ibu *post partum* dengan luka perineum selama bulan Juli 2022 di RS JIH Solo.

Hasil pada penelitian ini didapatkan mayoritas usia yaitu 20-35 tahun, sebanyak 48 orang (96%), dan mayoritas responden yang memiliki jenjang pendidikan S1 (46%), pada tingkat mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 24 responden (48%). Sedangkan responden yang paling banyak kontrol luka jahitan perineum pada nifas hari ke-6 sebanyak 32 responden (64%). Uji *McNemar* didapatkan $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka RS JIH Solo.

Kata kunci: Ibu *Post Partum*, Luka Perineum, Pengetahuan
Daftar Pustaka: 30 (2012-2019)

Correlation between Postpartum Mothers of Perineal Wound Care and Wound Healing Duration at JIH Hospital of Solo

Abstract

One of the causes inducing infection is perineal wound, which is a fine media for the growth of germs and bacteria. Infection inhibits the wound healing process so that it needs to be treated well. Knowledge is one of the factors in the perineal wound care. The objective of this research is to investigate the correlation between postpartum mothers' knowledge of perineal wound care and wound healing duration at JIH Hospital of Solo.

This research used the quantitative research method with cross-sectional approach. Its data were analyzed by using McNemar's Test. Total sampling technique was employed to determine its samples. They consisted of 50 postpartum mothers with perineal wound at JIH Hospital of Solo during July 2022.

The result of the research shows that 48 postpartum mothers (96%) were aged 20-35 years old, postpartum mothers (46%) had the latest education of bachelor's degree, 24 respondents (48%) had the occupation as homemakers. The number of respondents who did much health check on the perineal suturing wound during Day 6 was 32 (64%). The result of the McNemar's Test shows that the p value was 1.000, which was less than 0.05, meaning that there was a correlation between the postpartum mothers' knowledge of perineal wound care and the wound healing duration at JIH Hospital of Solo

Keywords: *Postpartum mother, perineal wound, knowledge*

References: *30 (2012-2019)*

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa yang dimulai setelah persalinan lahir dan selesai ketika alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan semula (Prawirohardjo, 2014). Masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari setelah persalinan (Maritalia, 2017). Salah satu komplikasi pasca persalinan adalah laserasi perineum. Laserasi perineum terjadi pada sebagian besar persalinan pertama dan sering juga pada persalinan selanjutnya. Menurut Depkes

RI tahun 2013, di Indonesia laserasi perineum terjadi pada 75% ibu dengan persalinan pervaginam. Dari 1.951 kelahiran pervaginam, 57% mengalami laserasi perineum dengan 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan.

Luka perineum merupakan terjadinya luka pada diafragma urogenitalis dan musculuslefaktor ani pada persalinan pervaginam baik persalinan normal, atau persalinan dengan alat (Nurjannah, 2017). Salah satu penyebab

terjadinya infeksi nifas dapat berasal dari adanya luka pada perineum yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman dan bakteri. Infeksi merupakan salah satu indikator penyumbang meningkatnya AKI (Angka Kematian Ibu).

World Health Organization (WHO) (2015) menyebutkan bahwa angka kematian ibu di dunia sebesar 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan sebesar 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu di Indonesia termasuk tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya (Kemenkes, 2015). Tiga penyebab utama kematian ibu di Indonesia yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3% (Kemenkes, 2016).

Infeksi mengganggu proses penyembuhan luka yang umumnya 6 sampai 7 hari. Selain itu infeksi juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga luka akan bertambah panjang dan dalam (Utami, 2017). Perilaku kebersihan (*hygiene*) dalam perawatan luka perineum

dilakukan untuk mencegah infeksi pada luka. Dalam penelitian Utami Novila Hardiana, dkk (2017) hasil penelitian menyebutkan bahwa 21 responden dengan perawatan perineum yang baik diperoleh kesembuhan yang baik sebesar (100%) kemudian 6 responden dengan perawatan perineum yang tidak baik didapatkan kesembuhan yang tidak baik juga sebesar (66,7%). Faktor yang memengaruhi perawatan perineum antara lain adalah keturunan, obat-obatan, gizi, sarana dan prasarana, pengetahuan (Prahayu, 2017). Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan dari pendidikan, pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain sehingga pengetahuan akan sangat penting dalam membentuk perilaku individu. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suryati, dkk (2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka dengan p value 0,030.

Hasil studi pendahuluan penelitian pada bulan Desember 2021 di RS JIH Solo, selama 2 bulan dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2021 terdapat 52 persalinan normal. Ibu dengan luka perineum 48 orang (92%). Kemudian ibu dengan infeksi luka perineum 1 orang (1,9 %) Hal ini

menunjukkan pentingnya perawatan luka perineum. Dari hasil wawancara ibu dengan infeksi luka perineum didapatkan bahwa ibu hanya mengganti pembalut 2x sehari sehingga area luka perineum lembab. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Lama Penyembuhan Luka di RS JIH Solo.

METODOLOGI

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli di ruang Poli Kebidanan RS JIH Solo. Pengambilan sampel dengan cara *Total Sampling*, sejumlah 50 ibu *post partum* dengan luka perineum. Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum terhadap lama penyembuhan luka menggunakan uji *McNemar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah analisis univariat pada penelitian ini

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi (n=50)

Karakteristik	Σ	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	48	96

>35 tahun	2	4
Pendidikan		
SMA	11	22
D3	14	28
S1	23	46
S2	2	4
Pekerjaan		
IRT	24	48
Swasta	22	44
PNS	3	6
Dosen	1	2
Nifas Hari Ke-		
5	4	8
6	32	64
7	14	28

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa presentase usia ibu *post partum* paling banyak sebanyak 48 responden umur 20-35 tahun(96%), sedangkan usia paling sedikit yaitu 2 responden diusia >35 tahun (4%). Usia juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang berusia produktif yaitu antara 20-35 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia yang cukup matang untuk kemampuan fisik dan berfikir seseorang dan semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya (Mayasari, 2015). Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca (Erdian, 2009 dalam Suwaryo, 2017).

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu menunjukkan bahwa ibu

post partum mayoritas responden adalah berpendidikan sarjana atau perguruan tinggi (46%). Hal ini sekali sekaligus menunjukkan tingkat pendidikan responden sudah tinggi. Tingkat pendidikan responden tersebut tergolong baik sehingga cukup menopang kemampuan mereka untuk menangkap dan memahami informasi-informasi dari luar yang merupakan sumber pengetahuan tentang perawatan luka perineum (Wawan, 2012). Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Orang yang lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih nasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan (Wawan 2012).

Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu: 48%, sehingga dapat dikatakan responden memiliki waktu yang banyak untuk melaksanakan perawatan luka perineum dengan baik. IRT juga memiliki waktu untuk istirahat, sehingga ibu tidak terlalu lelah dan akan mempengaruhi tingkat penyembuhan luka perineum (Risani, 2011). Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang

memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Berarti hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012).

Berdasarkan responden yang paling banyak kontrol luka jahitan perineum yaitu ibu postpartum hari nifas ke- 6 (64%), dimana pada hari nifas ke 6 adalah proses memperbaiki dan menyembuhkan luka, yang ditandai dengan proliferasi sel (Menurut Smeltzer & Bare dalam Safitri, 2017). Menurut Handayani (2014), penyembuhan luka perineum dikatakan membaik bila telah terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6 hari postpartum. Kriteria penilaian penyembuhan dikatakan cepat apabila luka sembuh dalam 6 hari dan lambat bila luka sembuh lebih dari 6 hari. Sedangkan menurut Hamilton (2016) Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari postpartum.

2. Pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum di RS JIH Solo.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu *Post Partum* tentang Perawatan Luka Perineum

Kategori Pengetahuan Ibu <i>Post Partum</i>	Σ	(%)
Baik	48	96
Kurang	2	4

Tabel 2 Menunjukkan bahwa ibu *post partum* dengan pengetahuan baik ada 48 responden (96%), dan ibu *post partum* dengan pengetahuan kurang ada 2 responden (4%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik pengetahuannya akan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar. Jika perawatan luka perineum tidak dilakukan dengan benar maka luka perineum akan lama terjadi penyembuhan dan dapat menyebabkan infeksi. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka.

Dari hasil analisis tersebut dapat digambarkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang buruk memiliki kecenderungan tidak sembuh dengan sempurna luka perineumnya sedangkan semakin baik tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum akan semakin cepat proses penyembuhan luka perineumnya. Hal

ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu yang baik tentunya sudah mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan luka perineum agar cepat sembuh. Sedangkan pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang buruk, tentunya belum mengetahui dengan benar cara melakukan perawatan luka perineum yang benar. Kurangnya pengetahuan akan cara perawatan luka perineum akan mengakibatkan terjadi infeksi, komplikasi dan komplikasi ibu post partum (Nova Arami, 2017). Dampak apabila perawatan luka perineum tidak baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi, dimana Infeksi masa nifas merupakan salah satu penyebab kematian ibu post partum. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu post partum yaitu karakteristik ibu bersalin, mobilisasi dini, nutrisi, jenis luka dan cara perawatannya (Rohmin A, Baity & Morlina dalam Rukiyah, 2017).

3. Penyembuhan luka perineum ibu *post partum* di RS JIH Solo

Tabel 3 Distribusi Penyembuhan Luka Perineum Ibu *Post Partum*

Kategori Penyembuhan Luka Ibu <i>Post Partum</i>	Σ	Persentase (%)
Baik	48	96
Buruk	2	4

Tabel 3 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu postpartum dengan penyembuhan luka perineum yang baik sebanyak 48 responden (96%), dan ibu post partum dengan penyembuhan luka perineum buruk sebanyak 2 responden (4%). Luka dinyatakan sembuh apabila luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu dan tidak nyeri ketika untuk duduk dan berjalan. Penyembuhan luka perineum yang lama akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada masa nifas (Rukiyah, 2011). Menurut penelitian Fitri (2013) menyebutkan bahwa luka perineum bisa sembuh <7 hari (cepat) dan ≥ 7 hari (lambat). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afandi (2014), yang menyebutkan bahwa 76% responden mengalami percepatan penyembuhan luka perineum baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar kesembuhan luka perineumnya sudah baik, tetapi masih ada penyembuhan luka perineum ibu nifas yang masih basah di hari ke 5

dan 6 setelah melahirkan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah dari perawatan perineum ibu nifas yang tidak baik. Dimana pada hasil observasi hari ke 6 masih ada ibu nifas yang luka perineumnya masih basah, belum terbentuk jaringan parut, luka belum menutup dengan baik dan ibu masih merasa nyeri pada perineum. Perawatan luka perineum yang dilakukan dengan baik dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, sedangkan perawatan luka perineum yang dilakukan secara tidak benar dapat menyebabkan infeksi. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Novila Hardiana, 2017). Penelitian terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diteliti Widyaningsih dan Ritnowati (2012) diperoleh hasil sebagian besar ibu nifas mengalami lama penyembuhan luka perineum dalam kategori lambat yaitu sebanyak 12 orang (40%), yang mengalami lama penyembuhan luka perineum dalam kategori normal yaitu sebanyak 8 orang (26.7%) dan

yang cepat sebanyak 10 orang (33.3%).

Berikut ini adalah analisis bivariat pada penelitian ini.

Analisis hubungan pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di RS JIH Solo. Analisis yang digunakan yaitu dengan uji statistik *MacNemar* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Partum* tentang Perawatan Luka Perineum dengan Lama Penyembuhan Luka

Kategori Pengetahuan	Kategori Penyembuhan Luka		P
	Baik	Buruk	
Baik	48	0	1,000
Kurang	0	2	

Tabel 4 diperoleh hasil uji statistik *MacNemar* pada pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka diperoleh nilai $p = 1,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Haris (2011), Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan teknik keperawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Kota Semarang, dengan hasil perhitungan uji

chi-square diperoleh $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$. Kesamaan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka perineum. Menurut asumsi peneliti dari hasil analisis didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan ($P \text{ value } 1,00$), tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik. Berdasarkan penelitian responden yang berpengetahuan baik ada yang tidak melakukan perawatan luka perineum. Hal ini dimungkinkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi ataupun fasilitas kesehatan yang jauh. Dimana informasi akan memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi jika orang tersebut mendapatkan informasi yang baik dari

berbagai media maka hal ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Hal ini sesuai pada hasil penelitian data responden dimana hasil analisis univariat sebagian besar ibu nifas berpengetahuan buruk tetapi melakukan perawatan luka perineum dengan baik. Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan. Semakin tinggi pengetahuan responden maka akan semakin baik responden untuk merawat luka perineum.

SIMPULAN

1. Hasil Karakteristik responden ibu *post partum* berdasarkan umur adalah 20-35 tahun, sebanyak 48 orang (96%), dan mayoritas responden yang memiliki jenjang pendidikan S1 (46%), pada tingkat mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 24 responden (48%). Sedangkan responden yang paling banyak kontrol luka jahitan perineum pada nifas hari ke-6 sebanyak 32 responden (64%).
2. Pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum Menunjukkan bahwa ibu *post partum* dengan pengetahuan baik ada 48 responden (96%), dan ibu *post*

partum dengan pengetahuan kurang ada 2 responden (4%).

3. Penyembuhan luka perineum ibu *post partum* menunjukkan bahwa ibu *post partum* dengan penyembuhan luka perineum yang baik sebanyak 48 responden (96%), dan ibu *post partum* dengan penyembuhan luka perineum buruk sebanyak 2 responden (4%).
4. Hubungan pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka hasil uji statistik *MacNemar* pada pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka diperoleh nilai $p < 0,05$, hal ini

SARAN

1. Bagi institusi rumah sakit
Diharapkan untuk tetap memberikan penyuluhan baik secara individu (konseling) atau kelompok kepada ibu tentang perawatan luka perineum sehingga menjadi dasar berpikir yang baik yang akhirnya ibu bisa lebih mengetahui tentang perawatan luka perineum.
2. Bagi bidan dan tenaga kesehatan
Bagi bidan untuk selalu memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri setelah persalinan agar tidak terjadi

infeksi pada luka perineum. Selain itu tenaga kesehatan hendaknya memberikan pendidikan kesehatan tentang gizi yang diperlukan untuk proses penyembuhan luka perineum.

3. Bagi pasien

Diharapkan bagi ibu nifas untuk selalu meningkatkan pengetahuan menjaga kebersihan perineum agar luka perineum segera sembuh dan tetap pertahankan pelaksanaan perawatan perineum yang sudah dilakukan dirumah dengan baik melalui leaflet yang diberikan dan terus mencari informasi-informasi baru tidak hanya dari tenaga kesehatan tetapi dapat dilakukan juga dari internet ataupun dari sumber lain.

4. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan bagi intitusi agar hasil penelitian dapat ditambahkan kedalam kepustakaan hasil kajian tentang hubungan pengetahuan perawatan luka perineum yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang perawatan perineum dan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan

mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Kesehatan RI. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas)*. Jakarta: Depkes RI.

Dharma, KK. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan. Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media

Fathony, Z. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Kebersihan Luka Perineum pada Masa Nifas Hari Ke 2 di Ruang VK Bersalin Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Journal of Midwifery and Reproduction* Vol. 1(1): 10-14. Available from: journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandproduction [Accessed 31 Desember 2021]

Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas DiponegoroHidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis*

- Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta : Kemenkes RI
- , 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta : Kemenkes RI
- Kharisma, CF. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSIA Restu Bunda Provinsi Lampung Tahun 2019*. Diploma Thesis Poltekkes Tanjungkarang. Available from: http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/view/creators/KHARISMA=3ACYNTHIA_FEBRI=3A=3A.html [Accessed 31 Desember 2021]
- Maritalia, D. 2017. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Marmi. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukiyah. 2012. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media
- Nasir, A. 2012. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Numed.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T., et al. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurjanah S, et.al. 2017. Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS Roemani Muhammadiyah. Prosiding Universitas Muhammadiyah Semarang , 336-347. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/2885/2802> [Accessed 31 Desember 2021]
- Nurrahmaton & Sartika D. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni

- Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*. Vol. 1 (1): 20-25. Available from: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk> [Accessed 31 Desember 2021]
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prahayu T. 2017. Manajemen Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Ny “M” dengan Luka Episiotomi di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Available from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8109/1/Titin%20Prahayu.pdf> [Accessed 31 Desember 2021]
- Prawirohardjo, S. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Safitri N. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum di RSUD Kota Kendari Tahun 2016. Skripsi Poltekkes Kemenkes Kendari. Available from: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/160/1/KTI%20NURLI%20SAFITRI%20%28NIM.%20P00324013025%29.pdf> [Accessed 31 Desember 2021]
- Saifuddin, A. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiyatini dan Kurniawati, A 2012. *Asuhan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Cyrillus Publisher
- Suryati Y, *et al.* 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka . *Jurnal Manajemen Keperawatan* . Vol. 1 (1): 25-32. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/111717-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-nifas-t.pdf> [Accessed 31 Desember 2021]
- Suyanto. 2012. *Metodologi dan Aplikasi penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Numed.
- Utami, NH. 2017. Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

di Klinik Bersalin Widuri Sleman. Jurnal Kementerian Kesehatan. Naskah Publikasi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2794/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20Novila%20Hardiana%20Utami%20%281610104323%29.pdf> [Accessed 31 Desember 2021]

Wawan, A. 2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.

Yuniarto, DM. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Penyembuhan Luka dan Nutrisi Ibu Post Partum dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum di Polindes Desa Kenongo Malang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang. Available from: <http://eprints.umm.ac.id/23438/2/jiptummpp-gdl-dwimirayun-42754-1-pendahul-n.pdf> [Accessed 31 Desember 2021]